

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENGATASI KRISTENISASI DI DESA
WINANGABINO KECAMATAN MAMOSALATO KABUPATEN
MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH :

**AKBAR HAMZAH
105270004415**

29/01/2021

*1 sup
Smb. Alumni*

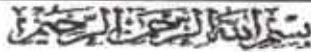
R/10065/KPI/21 CD
HAM
5¹

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020 M / 1442 H**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 fax/Tel. (0411) 866 972 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Akbar Hamzah, NIM 105270004415 yang berjudul **‘Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara’** telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awal 1442 H / 02 November 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- | | | |
|------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Abbas, Lc., MA | (.....) |
| Sekertaris | : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I | (.....) |
| Penguji | : | |
| | 1. Dr. Abbas, Lc., MA | (.....) |
| | 2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I | (.....) |
| | 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I | (.....) |
| | 4. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

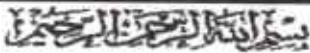


Drs. H. Mawardi Pewanar, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 fax/Tel. (0411) 866 972 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Senin, 02 November 2020 M / 13 Rabi'ul Awal 1442 H. Tempat : Gedung Mahad Al Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama

NIM

Judul Skripsi

: **AKBAR HAMZAH**

: **105 27 00044 15**

: **STRATEGI DAKWAH DALAM MENGATASI
KRISTENISASI DI DESA WINANGABINO
KECAMATAN MAMOSALATO KABUPATEN
MOROWALI UTARA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0931126249

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji:

- | | |
|---------------------------------------|---------|
| 1. Dr. Abbas, Lc., MA | (.....) |
| 2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I | (.....) |
| 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I | (.....) |
| 4. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M.Ag | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKBAR HAMZAH
NIM : 105 27 0004415
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

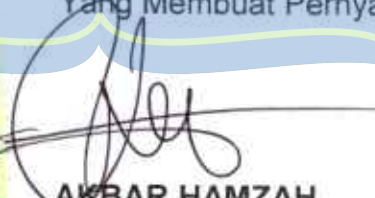
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Rabiul Awal 1442 H
27 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan




AKBAR HAMZAH
NIM: 105270004415

ABSTRAK

AKBAR HAMZAH. 105270004415. 2020 *Strategi Dakwah Dalam Mengatasi kristenisasi di Desa Winangabino kecamatan Mamosalato kabupaten Morowali utara.* Di bimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Muhammad Ali Bakri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dapat dan telah digunakan baik oleh dai maupun lembaga atau yayasan dakwah untuk mengatasi kristenisasi yang terjadi di desa Winangabino Kecamatan Mamosalato yang meliputi pengetahuan tentang (1) pemahaman keagamaan, (2) bentuk gerakan dan (3) strategi dakwah dalam mengatasi gerakan kristenisasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang kemudian setelah data-data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan metode analisis selama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) bahwasanya pemahaman keagamaan masyarakat Desa Winangabino masih tergolong rendah. Sebagian dari mereka memandang agama itu hanya sebatas tradisi para pendahulu mereka dan sebagian yang lain sedikit paham akan tetapi dalam pelaksanaannya masih minim. (2) Dalam menyebarkan ajaran dan paham agama kristen di Winangabino, misionaris melakukan gerakan-gerakan seperti membangun markas, melakukan kunjungan, adat dan budaya, pendidikan, kesehatan, pernikahan, melakukan kegiatan tandingan. (3) Strategi dakwah dalam mengatasi kristenisasi yang telah dan yang akan di terapkan adalah, melakukan pembinaan keagamaan, membangun masjid, pendidikan, mengutus da'i, dakwah dengan pendekatan sejarah, kerja sama yang baik, bantuan sosial.

Implikasi penelitian ini adalah (1) pengetahuan tentang peningkatan pemahaman keagamaan (2) pengetahuan tentang bentuk gerakan kristenisasi (3) mengetahui strategi yang dapat dan telah digunakan dalam mengatasi kristenisasi di Winangabino (4) dalam pembinaan keagamaan diharapkan kepada AMCF agar senantiasa mengutus Dai dan memperhatikannya demi kelancaran dakwah.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Kristenisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQSYAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Strategi Dakwah	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Pengertian Dakwah	10
B. Kristenisasi	15
1. Pengertian Kristenisasi	15
2. Rumusan Kristenisasi Oleh Para Tokoh Kristen Dunia	17
3. Misionaris Di Indonesia	19
4. Strategi Kristenisasi	25
5. Faktor-Faktor Penyebab Koversi Agama	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Sumber Dan Jenis Data	33
E. Metode Pengumpulan Dan Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Desa Winangabino	40
1. Asal Usul Desa Winagabino	40
2. Demografi Desa	41
3. Masalah Masalah Desa	44
B. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Winangabino ...	46
C. Bentuk-bentuk Gerakan Kristenisasi	49
1. Membangun Markas	52
2. Kunjungan	54
3. Adat Dan Budaya	54
4. Pendidikan	56
5. Kesehatan	57
6. Pernikahan	57
7. Melakukan kegiatan tandingan	58
D. Strategi Dakwah	59
1. Melakukan Pembinaan Keagamaan	60
2. Membangun Masjid	60
3. Pendidikan	61
4. Mengutus Da'i	62
5. Dakwah Dengan Pendekatan Sejarah	62
6. Kerja Sama Yang Baik	63
7. Bantuan Sosial	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah agama dakwah.¹ Agama yang mewajibkan ummatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syariat Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber dari Al-Quran, sebagai kitab dakwah, dan sunnah rasulullah kepada *mad'u* (ummat manusia).²

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan ummat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai ummat kepada ummat-ummat yang lain ataupun selaku perorangan, di tempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing.³ Islam menegaskan ummatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya.

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga tugas para Nabi dan Rasul, juga merupakan tanggung jawab seorang muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan mudah, tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, dan juga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan

¹ Asep syamsul, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.3

² Asep Kusnawan, dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. xiii

³ Tuti Alawiah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm.1

yang matang baik dari segi keilmuan maupun dari segi budi pekerti. Sangat susah dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa islam adalah agama dakwah yaitu agama yang di dalamnya ada usaha untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan berkesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.⁵

Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsep tentang diri, cita-cita dalam kehidupannya. Dakwah islam sejak awal mula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan dimasyarakat dengan dakwah islam akan memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah islam akan mampu memberikan out put (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik.

⁴ 1FaizahdanMuchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

⁵ Hafi Ansharri, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*(Surabaya: Al-Ikhlis, 1993), hlm. 73

Dan yang kedua adalah dakwah islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya, hal ini berarti bahwa dakwah islam ditentukan oleh system yang berada dalam masyarakat tersebut.⁶

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Penyebaran agama dan perkembangan zaman dimulai dari masa penjajahan, masa kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan sampai kini yang dikenal dengan masa reformasi. Dari masa tersebut, masing-masing mempunyai dinamika dan probelama tersendiri.⁷

Di kebanyakan tempat, para da'i dalam mengembangkan dakwah masih terasa kesulitan strategi apa yang harus diberikan dalam menghadapi situasi seperti ini. Apalagi media yang dimiliki belum memadai, metode dakwah belum banyak yang mereka kuasai, terutama materinya yang hanya menjelaskan masalah sholat atau ibadah saja, atau ibadah lainnya yang tidak pernah mengkaitkan dengan materi yang bisa menghancurkan aqidah mereka, baik itu kristenisasi maupun kesyirikan.

Upaya menyebarkan agama Kristen terhadap tanah jajahan pun terjadi di Indonesia yang merupakan tanah jajahan Belanda. Kristen dalam konteks Indonesia memiliki catatan misi yang menarik karena jalan

⁶ Amrullah Ahmad, (Ed) *Dakwah Islam dan Perubahan social*, (Yogyakarta: PLPAN, 1978), hlm. 155

⁷ 1FaizahdanMuchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

lurusnya telah dibentangkan oleh Belanda. Misionaris datang ke Indonesia secara masif sekitar tahun 1850-an dengan 27 orang misionaris Protestan dan 9 orang pastor Katolik. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 1900 menjadi 77 orang, 73 orang, dan 40 orang.⁸ Kristenisasi di Indonesia mendapatkan tantangan yang kuat dari Islam, sehingga bagi para misionaris, Islam adalah musuh yang sangat menakutkan yang tidak harus diserang secara langsung, tapi kekuatannya harus dikurangi dengan berbagai cara, seperti mempromosikan kebiasaan rakyat kuno, adat dan agama rakyat, dialek daerah, modernisasi pendidikan, dan kesehatan. Semuanya memiliki target mengurangi kekuatan dan pengaruh umat Islam, terutama melalui ekonomi, politik, dan pendidikan.

Dalam menyebarkan Kristen agar misi mereka dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan pengikut yang banyak, para misionaris menggunakan berbagai macam cara, diantaranya yaitu: membangun gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim, Kristenisasi kepada pasien muslim, Kristenisasi melalui jalur hamilisasi dan pemerkosaan muslimah, Kristenisasi melalui penyebaran narkoba, Kristenisasi melalui kesaksian-kesaksian palsu via mantan muslim (murtadin), Kristenisasi berkedok sosial di desa-desa terpencil, Kristenisasi berkedok bantuan kursus dan lapangan pekerjaan dan banyak lagi. Hal-hal diatas

⁸ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 42., lihat juga Karel A Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 143.

merupakan contoh cara-cara yang digunakan oleh para misionaris untuk menyebarkan Kristen.

Dengan dasar ini peneliti termotivasi untuk meneliti secara ilmiah dengan judul **Strategi Dakwah dalam mengatasi kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat di kaji sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman keagamaan masyarakat Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara ?
2. Bagaimana bentuk gerakan Kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara ?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam mengatasi kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan masyarakat Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.

2. Untuk mengetahui bentuk gerakan kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam mengatasi Kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan agar dapat memberikan informasi tentang bagaimana gerakan Kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.
 - b. Dapat memberikan gambaran dan informasi tentang kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.
 - c. Agar dapat menambah pengetahuan tentang strategi dakwah yang digunakan oleh para aktivis dakwah dalam menghadapi Kristenisasi yang terjadi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.
 - d. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya Ilmu Komunikasi Dakwah.
 - e. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi penulis dan pembaca.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga dakwah dalam mengambil langkah selanjutnya demi kemajuan dakwah Islam.
- b. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. STRATEGI DAKWAH

1. Pengertian strategi

Disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia strategi adalah ilmu menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Terjemahnya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. ¹⁰Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu, *strategos*. Adapun kata *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman Athena.

Demikian pula dengan pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi timnya.¹¹

Dari ilustrasi di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.3; Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 1092

¹⁰Moh.Ali Aziz. *ilmu dakwah*,(cet. ke-5; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm.349-350.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), hlm. 12

Dari beberapa pendapat dibawah ini, yang dimaksud strategi adalah sebagai berikut:

Kata strategi sebenarnya berasal dari Yunani "Strategos" yang diambil dari kata stratus berarti Militer atau Ag yang berarti memimpin. Dari strategi ini dalam konteks awalnya diartikan sebagai general prinsip yang artinya, sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹²

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹³

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.¹⁴

Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik, yang dipergunakan dalam (aktivitas) kegiatan dakwah.¹⁵

Proses strategi meliputi tahapan-tahapan berikut:

a. Perumusan

Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

¹²Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8

¹³David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), h.

¹⁴Murad, *Strategic Manajemen and Bussines policy*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h.9

¹⁵Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlis, 2002), h. 32

b. Implementasi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilitas untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan, maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶

2. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*¹⁷. Sedang bentuk kata kerja atau *fi'il*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak¹⁸. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang didakwahidisebut dengan *mad'u*. Kata dakwah dengan segala

¹⁶Freed R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 5

¹⁷ "Tempat terbit sesuatu, sumber, asal". Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), Hlm. 213. "secara harfiah maknanya rujukan, Mashdar ialah isim (kata benda) makna (isim yang mempunyai pengertian khusus), yaitu isim yang menjadi sumber, asal-muasal, atau rujukan pembentukan fi'il (kata kerja) dan mustaqqat (kata bentukan, kata keturunan)". Abdul Latif Said, *Ensiklopedi Lengkap Kuasai Bahasa Arab*, (Solo: Ahsan Media), hlm. 39.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, Ed 2, Cet 14, 1997), hlm. 406.

perubahannya (turunannya) dalam Al-Quran diulang sebanyak 251 kali, arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Quran, misalnya:

Dakwah yang berarti ajakan sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku!, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh."¹⁹

Dakwah yang berarti menyeru sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki kepada jalan yang lurus (Islam).²⁰

Dakwah yang berarti mengajak sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 221

وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ
وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma) hlm. 239.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 211.

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. sungguh hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.²¹

Dakwah yang berarti memanggil sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Dan jika kamu meragukan (Al-Quran) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.²²

Dakwah yang berarti berdoa atau memohon sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma) hlm.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 4.

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.^{23, 24}

Dari segi istilah banyak pendapat tentang definisi dakwah. Diantara pendapat itu adalah sebagai berikut :

- a. Syeikh Ali Makhfuz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberikan definisi dakwah sebagai berikut: Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵
- b. Muhammad Natsir, mendefinisikan dakwah sebagai: usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara²⁶.
- c. H.S.M. Nasaruddin Latif, dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah" mendefinisikan dakwah sebagai: setiap usaha atau aktivitas

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 28.

²⁴ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 6-8.

²⁵ Syeikh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Trj, Chadidjah Nasution, (Tiga A, 1970), hlm. 17.

²⁶ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 8-9.

dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.²⁷

- d. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul "Problematika Dakwah Islam di Indonesia" memberikan definisi dakwah sebagai berikut: usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.²⁸
- e. Toha Yahya Oemar dalam pengantar ilmu dakwah menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat Islam dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Dan Hamzah Ya'qub, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dan Hamka menyatakan dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.²⁹

²⁷ HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Prektek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara), hlm. 11.

²⁸ Letjen H. Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Forum Dakwah, (Jakarta: Pusat Dakwah Islamiyah Indonesia, 1972), hlm. 47.

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), hlm. 1-3.

f. Syaikh Abdullah Ba'lawi dalam pengantar ilmu dakwah mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Lebih lanjut oleh Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.³⁰

Dari pengertian-pengertian diatas kemudian penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran yang dilakukan baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan menggunakan metode atau cara-cara yang diperbolehkan oleh syariat Islam.

B. KRISTENISASI

1. Pengertian Kristenisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Kristenisasi mengandung arti "upaya atau gerakan mengkristenkan orang-orang; pengkristenan".³¹ Kristenisasi ialah suatu mentalitas abad pertengahan

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), hlm. 1-3.

³¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, Cet 6, 2012), hlm. 499.

yang berpangkal pada dua dasar pemikiran dan anggapan, bahwa hanya agama kristen yang benar, maka semua manusia selain yang beragama Kristen adalah sesat dan celaka, dan hanya dengan Kristen orang Islam dapat selamat.³²

Menurut Adolf Heuken dalam ensiklopedi gereja III, kristenisasi harus dibedakan dari penginjilan atau misionaris. Penginjilan berarti pewartaan (kabar gembira) yaitu Yesus sebagai wujud nyata kebaikan Allah. Setiap orang yang mendengar pewartaan ini, diajak supaya bertobat dan dengan rela membuka diri bagi Tuhan, Bapa semua orang.³³ Sedangkan misionaris adalah orang yang senantiasa mensifati agama kristen dengan hal-hal yang indah. Perbedaan antara misionaris dengan para penginjil terletak pada strategi pergerakan mereka. Misionaris bergerak di ranah propaganda halus, sedangkan penginjil mengajak masuk ke agama mereka secara paksa dengan berbagai bentuk kekuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada Misionarisme tanpa kehadiran Orientalisme dan tidak ada Kristenisasi tanpa Imperialisme.³⁴

Istilah Kristenisasi berkonotasi negatif, yaitu sebagai usaha untuk menjadikan orang anggota gereja dengan cara tidak wajar. Tuduhan Kristenisasi biasanya bernada umum, tidak disertai bukti, tanpa alamat

³² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 274

³³ Adolf Heuken, *Ensiklopedia Gereja Vol.III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm. 32.

³⁴ Hasan Abdul Rauf dan Abdurrahman Ghirah, *Orientalisme dan Misionarisme Meneliling Pola Pikir Umat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 118-119.

jelas, artinya tanpa menyebut jelas gereja atau lembaga kristen mana yang menjalankannya.³⁵

2. Rumusan Kristenisasi Oleh Para Tokoh Kristen Dunia

Gerakan Kristenisasi bukanlah sebuah gerakan yang hanya terjadi di Indonesia namun lebih jauh lagi gerakan Kristenisasi merupakan gerakan global yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia, bahkan para tokoh Kristen dunia telah membuat rumusan bagaimana Kristenisasi itu dilakukan.

a. Menurut konsep Samuel Zwemmer (ketua Asosiasi Agen Yahudi) dalam senjata melawan pemurtadan berkedok islam mengatakan upaya pengkristenan ditempuh melalui dua cara, yaitu penghancuran dan pembinaan. Cara penghancuran adalah mengeluarkan orang Islam dari agamanya. Walaupun dia menjadi Atheis yang penting dia keluar dari Islam. Cara pembinaan adalah dengan membina dan memasukkan orang ke agama Kristen. Begitu juga dengan Berkhof, Kristenisasi bukan hanya untuk kaum yang belum beragama tetapi termasuk pula kaum muslim. Dan Kristenisasi bukan hanya untuk rakyat jelata dan lapisan rakyat bawah namun juga para pemimpin masyarakat, kaum cendekiawan, golongan atas, dan tengah. Dan dilanjutkan oleh Seruan Paus Yohanes Paulus II, Paus mengeluarkan himbauan *pope calls on catholic to spread christianity* "Paus Yohanes Paulus II dalam surat edarannya mengeluarkan fatwa gerejani agar

³⁵ Adolf Heuken, *Ensiklopedia Gereja Vol.III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka,1993).

kaum katolik mengambil tindakan untuk menyebarkan ajaran katolik. Dia menegaskan pentingnya melakukan Kristenisasi terhadap semua bagian dunia, termasuk negeri-negeri dengan hukum Islam yang melarang perpindahan agama. Dan pada Konferensi London 1986, dalam konferensi ini dihasilkan tekad misi, antara lain:

- 1) Tahun 2000 dicanangkan sebagai tahun pewartaan Bible atau Kristenisasi secara merata kepada seluruh penjuru dunia
 - 2) Target gerakan tersebut adalah separuh penduduk dunia harus menjadi pengikut kristus
- b. Doulos World Mission Indonesia (Yayasan Doulos) mengembangkan visi untuk mengembangkan kasih Allah kepada lebih dari 125 suku terasing/terabaikan dari kasih kristus di Indonesia. Dari visi ini maka lahirlah Sekolah Tinggi Theologi (STT) Doulos untuk mencapai sasaran tercapainya minimal 2500 tenaga misi yang dinamis dan visioner (tahu tujuan dan sasaran yang akan dicapai) pada tahun 2000.
- c. Proyek Yerikho 2000 Doulos World Mission (DWM) proyek ini bertujuan untuk melayani Suku Sunda melalui pelayanan kesehatan, doa dan konseling, aksi kemanusiaan dan penginjilan untuk membuka pikiran mereka yang dibutakan untuk meruntuhkan benteng-benteng yang merintang Injil dan merubah mereka masuk kedalam kerajaan yang terang.³⁶

³⁶ Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan), *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet 1, 2002), hlm. 3-9.

d. Pendeta George Anatorae (gembala senior dari gereja The Lord Family Church, Singapura) pada tanggal 9-12 juni 1998, di Grand Ballroom Hotel Shangrila Jakarta diselenggarakan seminar kerjasama Global Mission Singapore dengan Galilea Ministry Indonesia. Pdt George Anatorae bertindak sebagai narasumber. Ada dua yang dihasilkan dari seminar ini, yaitu: diadakannya Indonesia sebagai pusat pengembangan Kristen di Asia Pasifik dan dirintisnya pelayanan konseling dan rehabilitasi pecandu obat bius serta obat-obat terlarang.³⁷

3. Misionaris di Indonesia

Gerakan misi agama Kristen telah dikenal sejak zaman pendudukan Belanda di Indonesia, jalan lurus para misionaris menyebarkan keyakinan agama Kristen telah dibentangkan oleh Belanda yang menjadikan Indonesia sebagai wilayah jajahannya, yang kebetulan para penjajah memiliki agama yang sama dengan para misionaris. Misionaris datang ke Indonesia secara masif sekitar tahun 1850-an dengan 27 orang misionaris Protestan dan 9 orang pastor Katolik. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 1900 menjadi 77 orang, 73 orang, dan 40 orang³⁸.

Kristenisasi di Indonesia mendapatkan tantangan yang kuat dari Islam, sehingga bagi para misionaris, Islam adalah musuh yang sangat

³⁷ Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan), *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet 1, 2002), hlm. 3-9.

³⁸ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), Hlm. 42., Lihat Juga Karel A Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 143.

menakutkan yang tidak harus diserang secara langsung, tapi kekuatannya harus dikurangi dengan berbagai cara, seperti mempromosikan kebiasaan rakyat kuno, adat dan agama rakyat, dialek daerah, modernisasi pendidikan, dan kesehatan. Semuanya memiliki target mengurangi kekuatan dan pengaruh umat Islam, terutama melalui ekonomi, politik, dan pendidikan. Beberapa misionaris ternama yang berjasa dalam proses Kristenisasi awal di Indonesia, dicatat Steenbrink sesuai kecakapannya masing-masing, berikut:

- a. Samuel Eliza Harthoom, dan istrinya (1831-1883) dari peradaban sebagai sarana ke peradaban sebagai tujuan. Ia tiba di Indonesia pada tahun 1854. Sejak saat itu ia sudah belajar bahasa Jawa di Madjowarno, dan hingga tahun 1862 bekerja sebagai misionaris di Malang. Harthoom memiliki pandangan teologis liberal dan membuktikan dirinya sebagai orang yang pandai melakukan hubungan dengan masyarakat pribumi. Harthoom tidak mau cepat melarang berbagai macam kebiasaan pagan atau Islam, ia berpandangan bahwa mustahil melahirkan umat Kristus yang murni dalam satu generasi, sehingga ia tetap memperbolehkan khitanan dan slametan, suatu pesta dimana orang Jawa senang mengundang tetangga dan kenalan mereka. Strategi lainnya ialah menyebarkan penyebutan bahwa Muhammad sebagai nabi palsu dan orang tidak beriman, namun tidak disampaikan dihadapan umat muslim. Setelah istrinya meninggal karena hukuman mati, ia kemudian menikah lagi dan menjadi guru

antropologi di Batavia. Nampak perubahan orientasi dalam misi Harthoom semula menjadikan pendidikan sebagai cara untuk tujuan konversi agama menjadi tujuan yang paling penting itu sendiri.³⁹

b. Carel Poensen (1836-1919), sang pembangun jamaat ditengah-tengah muslim. Ia dilahirkan pada tahun 1836, dan datang ke Jawa tahun 1860 sehingga melaksanakan tugas sebagai misionaris di Kediri tahun 1862-1889. Selama 28 tahun ia bekerja di satu tempat, dan cukup apresiatif terhadap gagasan-gagasan Harthoom sebagai pendahulunya. Poensen juga mengkritik Islam sebagai agama yang tidak bisa memenuhi kebutuhan jiwa manusia yang tidak terbatas. Peraturan Islam tentang perkawinan dan moralitas dikatakannya lemah. Seperti juga Harthoom yang tidak mungkin membuat Kristen mumi, sebagai strateginya ia membentuk suatu masyarakat Kristen dari individu-orang-orang beriman yang bercerai berai di tengah masyarakat Islam, sehingga banyak perkampungan-perkampungan Kristen di tengah masyarakat Islam.⁴⁰

c. Lion Cachet (1835-1899), ia bekerja pada yang disebutnya misi reformasi. Sebenarnya ia adalah misionaris untuk Afrika Selatan. Namun kemudian dalam kunjungannya selama satu tahun ke Hindia Belanda, ia melihat dan menyesalkan rusaknya geraja di Purworejo.

³⁹ Karel A. Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj. S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), Hlm. 145.

⁴⁰ Karel A. Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj. S.A. Jamran, (Bandung: Mizan, 1995), Hlm. 150.

- d. George Simon usaha misionaris antisipasi Islam. Ia adalah misionaris yang berhasil masuk ke Sumatra dan memperkenalkan Kristen pada masyarakat pagan Batak. Ada dua strategi yang dilancarkan Simon dalam misinya, yaitu: pertama, apa yang disebut konsep antisipasi terhadap Islam, karena umat yang sudah Islam tidak mungkin dikonversi keagamanya. Kedua, strategi memberikan dorongan terhadap berkembangnya Islam, namun di sisi lain juga memberikan dorongan misi juga secara lebih leluasa. Simon juga dikenal sebagai misionaris yang menjadikan bahasa Melayu yang dekat dengan Islam sebagai bahasa misi.
- e. Baron Van Boetzelaer (1873-1956) siasat, subsidi, dan negosiasi dengan pemerintah negara Kristen. Ambisi misi Boetzelaer adalah pengakuan terhadap pemerintahan negara Kristen. Politik praktis Boetzelaer dengan pemerintahan Hindia Belanda telah melapangkan jalan mulus Kristen dengan dukungan politik pemerintah Hindia Belanda. Politik misi menuntut perubahan berdasar pada situasi yang memadai, sehingga rencana mempelajari Islam dan penyampaian kabar Injil dikalangan Islam disesuaikan seperlunya. Gubernur Hindia Belanda setempat juga memberikan dukungan moral dan finansial dari Jerman terhadap misi dan politik, agar suku Toraja, Muria, dan suku-suku lainnya tidak menjadi muslim. Pos-pos misi berfungsi ganda dengan fungsi kekuasaan Hindia Belanda, karenanya subsidi peradaban juga berjalan seperti terjadi di Mentawai dan Pulau Sangi.

Hubungan penguasa Hindia Belanda dengan proyek misionaris di Indonesia misalnya, dapat dilihat pada kasus pemberian rekomendasi tentang Islam kepada penguasa Hindia Belanda, yang dilakukan penasihatnya, C Snouck Hurgronje, dengan kebijakan tentang Islam dengan tiga prinsip mendasar berikut. Pertama, segala menyangkut aspek ritual ibadah umat Islam harus bebas menjalankannya. Dibalik kebijakan ini terselubung tujuan agar umat Islam tidak curiga terhadap pemerintah yang tidak ikut campur urusan keyakinannya, sehingga umat Islam tidak fanatik; kedua, dalam urusan yang berhubungan dengan kelembagaan sosial Islam, seperti perkawinan, warisan, mahar, dan interaksi sosial lainnya, pemerintah harus berusaha menjaga dan memeliharanya. Namun disamping itu, umat Islam harus tertarik dengan budaya barat, dengan harapan mereka dapat mengganti lembaga-lembaga sosial Islam tersebut; ketiga, pemerintah jangan sekali-kali menoleransi aktifitas umat Islam yang dapat mengipasi bangkitnya pan-Islamisme dan perlawanan politik terhadap penguasa.

- f. Hendrik Kreamer (1888-1965). Kreamer termasuk misionaris hebat, mungkin bisa dikatakan selevel dengan C Snouck Hurgronje. Cendekiawan muslim Alwi Shihab memasukkan Kreamer sebagai kelompok misionaris eksklusif. Kreamer melakukan misi dengan cara masuk kedalam organisasi Jong Java, dengan tujuan melenyapkan unsur Islam, berapapun mahalnnya ketika Jong Islamic Bond (JIB) berkembang. Dan menjadi lahan tumbuhnya tokoh-tokoh Masyumi,

kemudian menentang dengan keras misi Kristenisasi. Kreamer pernah menulis bahwa ada dua hal yang sangat penting dari proses misi, yaitu mengadakan hubungan yang signifikan sebagai sebuah misi, sambil sepenuhnya memahami kehidupan orang Jawa dan mengeluarkan umat Kristen Jawa Timur dari keterpencilan yang tidak dikehendaki, dan menempatkannya ditengah-tengah kehidupan orang Jawa.

- g. Barend Schuurman (1819-1945). Schuurman mengamini gagasan dari Kreamer, yakni dengan mendirikan teologi di Malang untuk memadukan kejawaan dengan Kristen. Apabila JIB dan Jong Java memilih bahasa Melayu sebagai pengantarnya, maka Schuurman memilih bahasa Jawa yang rumit, kaya, dan amat feodal sebagai bahasa pengantarnya. Pendekatan misi Schuurman memang sangat dialektis dan mistis. Ia bahkan membutuhkan waktu 20 tahun untuk bekerja sebagai misi dan memprakarsai pemikiran teologi Jawa.
- h. F. Van Lith SJ (1863-1926) pastor dan pendidik fleksibel di Jawa. Jesuit Van Lith adalah pastor Katolik pertama yang melakukan misi di Jawa, tepatnya di Muntilan Jawa Tengah pada tahun 1896. Awalnya ia mempelajari bahasa dan kebudayaan Jawa, kemudian pada tahun 1904 membuka sekolah guru yang sekaligus menjadi pusat kegiatan Katolik Jawa. Van Lith sangat memuji pendekatan misi gaya Sadrach dan Poensen, yang kontra dengan Cachet. Ia juga sangat lunak terhadap masalah pernikahan, yang sebaiknya mengikuti tradisi masyarakat Jawa bahkan Islam, dimana acara pernikahan tersebut

biasanya dilakukan di bale atau Masjid. Ia menerapkan sekulerisasi radikal terhadap berbagai kebiasaan sosial yang terkait dengan Islam. Van Lith tidak keberatan orang Katolik mengikuti slametan, doa-doa berbahasa Arab, juga mengikuti acara khitanan anak-anak. Namun semua itu harus dianggap sebagai murni ajaran kejawen. Baginya kejawen murni budaya, sementara Islam adalah agama.

Pastor-pastor Katolik memang sangat sedikit yang melakukan misi di Indonesia dibanding Protestan. Baru pada tahun 1948 pastor Beel datang. Sebelumnya ada Teen Berge (1931-1941), namun ia tidak berkembang karena pandangannya yang sangat pesimis melakukan misinya di Indonesia. Selain kompetisi dengan teman sejawatnya, Protestan, kekuatan Islam begitu tangguh menghadapi begitu gencarnya misi Katolik. Atas alasan demikian, maka Katolik mengalihkan misi ke daerah Timur Indonesia, seperti Maluku dan Irian Jaya.⁴¹

4. Strategi Kristenisasi

Beberapa strategi yang digunakan oleh para misionaris dalam melakukan Kristenisasi, yaitu:

a. Pembanguna gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim.

Di tengah-tengah warga mayoritas muslim, pihak salib melanggar SKB3 menteri dengan membangun gereja yang megah. Untuk mengisi dan meramaikan gereja saat kebaktian, didatangkan jemaat Kristen dari

⁴¹ Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 2014), hlm. 42-47.

tempat lain yang berjauhan. Dengan demikian syiar mereka perlahan-lahan dapat menarik simpati warga yang lemah iman.

b. Kristenisasi kepada pasien muslim.

Di beberapa rumah sakit, misalnya di RSCM Jakarta. Pasien muslim diberi leaflet tentang penghiburan dan penyembuhan Yesus Kristus. Di rumah sakit Advent Bandung, pasien muslimah diajak berdoa bersama oleh rohaniawan rumah sakit dengan tata cara peribadatan Kristen.

c. Kristenisasi melalui jalur hamilisasi dan pemerkosaan muslimah.

Khairiyah Anniswah alias Wawah, siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padang, diculik dan dijebak. Diberi minuman perangsang lalu diperkosa oleh aktivis Kristen. Setelah tidak berdaya dia dibaptis dan dikristenkan. Siswi MAN Padang lainnya yang menjadi korban pemurtadan adalah Herawati, Hartati, Listiani Dwita, dan lain-lain.

d. Kristenisasi melalui penyebaran narkoba.

Di desa Langensari, Lembang, Bandung, Yayasan Sekolah Tinggi Teologi (STT) Doulos menyebarkan Kristen dengan cara merusak moral terlebih dahulu. Di sana, para pemuda usia 15 tahunan dicekoki minuman keras dan obat-obat terlarang sampai kecanduan berat. Setelah kecanduan, para pemuda ini dimasukkan ke panti rehabilitasi Doulos untuk disembuhkan sambil dicekoki Injil supaya murtad dari Islam.

e. Kristenisasi melalui kesaksian-kesaksian palsu via mantan muslim (murtadin).

Seorang yang menamai diri Pendeta Hagai Ahmad Maulana mengaku sebagai putra kandung kesayangan KH. Kosim Nurzaha. Ceramahnya di gerejapun beredar luas dikalangan masyarakat. Setelah diselidiki, terkuak kebohongan besar Pendeta Hagai Ahmad Maulana sebab istri KH. Kosim Nurzaha belum pernah melahirkan Ahmad Maulana.

f. Kristenisasi berkedok sosial di desa-desa terpencil.

Kristenisasi dilancarkan kepada orang-orang miskin sambil menawarkan makanan (beras, mie, gula) secara gratis, obat-obatan, pakaian bekas, alat-alat pertanian (bibit, pupuk, obat pembunuh serangga, dan lain-lain).

g. Kristenisasi berkedok bantuan kursus dan lapangan pekerjaan.

Lulusan SLTP/SLTA biasanya kesulitan mencari pekerjaan. Maka mereka bersedia menerima tawaran apapun untuk mendapat pekerjaan. Melalui peluang itu misionaris melancarkan misinya, yaitu boleh kerja asal masuk Kristen.

h. Kristensasi berkedok Islam.

Caranya dengan memakai idiom-idiom keislaman dalam tata cara peribadatan serta menerbitkan buku-buku dan brosur (leaflet) berwajah Islam, tetapi isinya memutar balikkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk mendangkalkan akidah umat Islam.⁴²

⁴²Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan), *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet Ke-1, 2002), hlm. 15-21.

5. Faktor-Faktor Penyebab Konversi Agama

Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses ini bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.⁴³

Berbagai ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang menjadi pendorong konversi. William James dalam bukunya *The Varieties Of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Change Of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut. dalam buku tersebut diuraikan pendapat dari para ahli yang terlibat dalam disiplin ilmu, masing-masing mengemukakan konversi agama disebabkan dari faktor yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni.

- a. Para ahli agama menyatakan, bahwa faktor yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
- b. Para ahli sosial berpendapat, bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya koversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor, antara lain:

⁴³ Robert H. Thouless, *Psikologi Agama*, Trj Machun Husein, (Jakarta: Raja Grafindo Ed 1, Cet 3, 2000), hlm. 189.

- 1) Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non-agama (kesenian, ilmu pengetahuan, ataupun bidang kebudayaan yang lain).
- 2) Pengaruh kebiasaan rutin, pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya: menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal maupun non-formal.
- 3) Pengaruh ajaran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, misalnya: karib, keluarga, family, dan sebagainya.
- 4) Pengaruh pemimpin keagamaan, hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.
- 5) Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi, perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.
- 6) Pengaruh kekuasaan pemimpin, yang dimaksud disini adalah kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau raja mereka (*Cuius regio illius est religio*).
- 7) Pengaruh tradisi agama.
- 8) Ajakan (seruan) atau sugesti.
- 9) Faktor emosi.

10) Kemauan.⁴⁴

Pengaruh-pengaruh tersebut secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua, pengaruh yang mendorong secara persuasif dan pengaruh yang bersifat koersif.

Para ahli Psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern.

1) Faktor intern

- a) Kepribadian, secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Menurut penelitian W. James ia menemukan, bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.
- b) Faktor pembawaan, Menurut Guy E. Swason bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidak serasian, berlainan agama, kesepian kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kaum kerabat, dan lainnya.

⁴⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo, Ed. 1, Cet 1, 2004), hlm. 107, Lihat Juga: Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Hlm. 159-171.

- b) Lingkungan tempat tinggal, orang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan disuatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung sehingga kegelisahan batinnya hilang.
- c) Perubahan status, perubahan status, terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang belainan agama, dan sebagainya.
- d) Kemiskinan, kondisi sosial-ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik.

Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Penelitian ilmu sosial menampilkan data dan argumentasi, bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama.⁴⁵

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo, Ed. Rev, Cet 16, 2012), hlm. 380-385.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan keterangan atau penjelasan dari subyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Pengertian lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui cara pemahaman terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam sebuah penjelasan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Winangabino, kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.

⁴⁶ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 3.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i ataupun yayasan-yayasan islam beserta tokoh agama dalam mengatasi kristenisasi di Desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.

D. Sumber dan Jenis Data

Metode ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari informan atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan benar-benar paham akan permasalahan yang ingin diteliti di lapangan.

Adapun yang akan menjadi sumber data atau *informan* dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer/ *Informan* Primer

Informan Primer adalah seorang yang dianggap paling tahu atau lebih tahu tentang fokus penelitian ini. Sehingga mereka dijadikan informan yang utama atau primer dalam mengumpulkan data, adapun yang menjadi informan utama yang dalam penelitian ini adalah para da'i dan tokoh agama yang mengkoordinasi (menguasai) kegiatan dakwah yang ada di desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.

b. Sumber Data Pelengkap / *Informan* Pelengkap

Informan pelengkap adalah orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang focus penelitian guna melengkapi informasi dari *informan* kunci.

E. Metode Pengumpulan Dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dipergunakan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian yaitu metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara/ *interview*

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁴⁷ Metode interview dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan kepada informan primer atau utama yaitu para da'i yang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian. Untuk menjaga agar interview ini terarah pada tujuan maka dalam memperoleh data diperlukan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan udah dipersiapkan secara lengkap.

Interview ini ditujukan kepada para da'i dan tokoh agama untuk mengetahui strategi dakwah dalam mengatasi kristenisasi di desa

⁴⁷Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm.7

Winangabino. Selain itu juga dari informan sekunder sebagai pelengkap dan penjelas.

b. Metode Pengamatan/ Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁸ Adapun teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah awalnya peneliti mengamati kegiatan dakwah yang ada di desa Winangabino Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali utara, dan membuat catatan-catatan pada masalah yang akan diamati. Metode ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁹ Metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang jumlah da'i, sarana dan prasarana, serta untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan ketidak sesuaian informasi.

⁴⁸Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XI; Jakarta: Gramedia 1991), hlm.91.

⁴⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara 1989), hlm.91.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Adapun wujud dari *instrumen* penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yaitu:

- a. Pedoman observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan problematika dakwah dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Pedoman interview, melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informan dengan dibantu alat-alat tulis dan alat rekaman (audio HP). Dalam hal ini mewawancarai para da'i, tokoh agama, dan masyarakat. Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.
- c. Pedoman dokumen, yaitu mempelajari dan menggali data yang ada. Data yang digali terutama terkait dengan problematika Da'i.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis

data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data interaktif langsung. Komponen analisis data tersebut melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

b. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis karena reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan usaha peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, atau mencari pola dari data yang telah diketik selama di lapangan. Ini dilakukan agar data-data tersebut menjadi lebih singkat, lebih tersusun secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan.

Dari data yang telah direduksi tersebut, akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang fokus penelitian. Karena data yang diperoleh ini masih tercampur aduk, maka data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih-pilih, diambil hal-hal yang penting, agar sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Melalui proses reduksi data inilah data mentah yang diperoleh disusun lebih sistematis sehingga mudah untuk dianalisis. Dalam proses reduksi ini, peneliti melakukan pemilihan data untuk memilih data yang relevan yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan serta untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil penelitian. Contohnya apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan reduksi adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

c. Penyajian Data

Display atau penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk-tumpuk agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Mengorganisir data dapat dilakukan dengan cara membuat diagram, ringkasan-ringkasan terstruktur, atau membuat skema-skema. Display data yaitu seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkannya dilakukan penarikan kesimpulan dan atau

pengambilan tindakan dan merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis.

Pada tahap ini data yang telah dipilah-pilah diorganisasikan dalam kategori tertentu dalam bentuk matriks (display data) agar memperoleh gambaran secara utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil dan penarikan kesimpulan yaitu merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, analisis data sudah melibatkan pemahaman peneliti untuk menjelaskan fokus penelitian.

Selama mengartikan data untuk membuat kesimpulan, peneliti juga terus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal data dikumpulkan walaupun kesimpulan awal masih kabur, namun setelah data terkumpul banyak maka kesimpulan akan semakin jelas. Dengan demikian verifikasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan masalah.⁵⁰

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, cet. 18, 2013), hlm.247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Winangabino

1. Asal usul Desa Winangabino

Pada mulanya Desa Winangabino berada disekitar bantaran sungai Menyoe kira-kira 3KM jauhnya dari kaki gunung Sinara yang diperkirakan berdiri pada tahun 1939 dan dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Gali Bowa. Beliau menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 1939-1945. Kehidupan masyarakat pada saat itu masih sangat primitif yaitu berburu dan bertani dengan sistem pertanian ladang berpindah-pindah. Kepercayaan masyarakat pada saat itu masih ateis, pada tahun 1950-an barulah misionaris masuk dengan tujuan melakukan pembinaan dan pelayanan agar masyarakat memahami tentang agama. Sejak saat itu berturut turut dipimpin oleh kepala desa yaitu: Ilego (1946-1948) , Kade ria (1949-1950), Magulili (1951-1955) pada saat itu pemerintahan kecamatan masih diberi nama distrik, untuk bisa sampai kedesa ini harus menempuh jalan setapak dan mengikuti alur sungai keluar masuk hutan rimba, ±65 km dari desa tanasumpu. Oleh karena itu untuk mempermudah palayanan pemerintahan, pada tahun 1956 desa Winangabino dipindahkan ke Ue Kauru (pu'umboto) dan dipimpin oleh kepala desa bernama Ganti Tora dan beliau bertugas sampai pada tahun 1979. Sejak tahun 1979 berturut turut dipimpin oleh beberapa kepala desa yaitu: Elia Lae (1980-1984), Dolu Bone(1985-1988), Wenggo Soleman

(1989-1999), Rasid Yawa (2000-2005), Arman Rangka (2006-2011), Amran tala'a (2012-2012), Rikseman B.palindu (2012-2018), Wito Harianto (2019 sampai dengan sekarang).

2. Demografi Desa

Tabel 1. Kondisi geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 20,120 km ²	
2	Jumlah dusun : 2 (dua) dusun 1. Dusun I 2. Dusun II	
3	Batas wilayah : 1. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan lindung 2. Sebelah utara berbatasan dengan hutan produksi 3. Sebelah timur berbatasan dengan hutan lindung 4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sea	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan 1. Dataran (20%) 2. Perbukitan (50%)	

	3. Pegunungan (30%) b. Ketinggian diatas permukaan laut ± 503 meter DPL	
5	Klimatologi : a. Suhu : $31,1^{\circ}\text{C}$ b. Curah hujan : 25 s/d 11% c. Kelembaban udara.. d. Kecepatan angin..	
6	Luas lahan pertanian a. Kebun 200 Ha b. Tanaman palawija 5 Ha	
7	Luas lahan pemukiman : 50 Ha	
8	Kawasan rawan longsor : ...Ha	

Tabel 2. Kondisi sosial budaya

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	A. Jumlah penduduk (jiwa)	448 jiwa	
	B. Jumlah KK	133 KK	
	C. Laki-laki	239 jiwa	
	D. Perempuan	209 jiwa	

	a. 0-2 tahun	38 jiwa	
	b. 3-4 tahun	14 jiwa	
	c. 5-6 tahun	15 jiwa	
	d. 7-12 tahun	46 jiwa	
	e. 13-15 tahun	32 jiwa	
	f. 16-19 tahun	37 jiwa	
	g. 20-30 tahun	87 jiwa	
	h. 30-45 tahun	100 jiwa	
	i. 46-60 tahun	68 jiwa	
	j. 61-70 tahun	7 jiwa	
	k. 71 keatas	4 jiwa	
	Jumlah	448 jiwa	
	Kesejahteraan sosial		
2	A. Jumlah KK prasejahtera	121 KK	
	B. Jumlah KK sejahtera	11 KK	
	C. Jumlah KK kaya	0 KK	
	Mata pencaharian		
3	A. Belum/tidak bekerja	292 jiwa	
	B. Petani/pekebun	292 jiwa	
	C. Peternak	-	
	D. Pedagang	10 jiwa	
	E. Tukang kayu	5 jiwa	
	F. Galangan kapal	-	

	G. Tukang batu	-	
	H. Penjahit	-	
	I. PNS	7 jiwa	
	J. Pelajar/mahasiswa	144 jiwa	
	K. Perangkat desa	7 jiwa	
	L. Pengrajin	-	
	M. Industri kecil	-	
	N. Pendeta	-	
	O. Lain-lain	2	
	Agama :		
4	A. Islam	184 jiwa	
	B. Kristen	237 jiwa	
	C. Hindu	-	
	D. Budha	-	
	E. Kepercayaan	27 jiwa	

3. Masalah-masalah Desa

Unsur masalah merupakan hal yang timbul dari lingkungan masyarakat dan pemerintah desa. Hasil kajian dari sketsa desa, kalender musim dan diagram kelembagaan, masalah yang dimiliki Desa Winangabino sangat kompleks.

Berdasarkan pengkajian masalah yang dilakukan disetiap dusun didapat masalah sebagai berikut :

a. Bidang Pendidikan

1. Gedung sekolah dasar mulai rusak
2. Perpustakaan belum ada
3. Masih kurangnya kesadaran terhadap pendidikan dasar 9 tahun

b. Bidang Kesehatan

- a. Jika musim kemarau kekurangan air bersih
- b. Masih adanya rumah tangga masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga/mck
- c. Belum ada gedung posyandu
- d. Pada awal musim hujan banyak yang terkena wabah penyakit flu dan demam

c. Bidang Sarana Dan Prasarana

- a. Ruas jalan penghubung antara Desa Winangabino dengan desa Lijo rusak berat jika musim penghujan
- b. Jalan dalam desa sanitasinya belum terbangun
- c. Talud dan roil yang terdapat dilingkungan pemukiman masyarakat belum memadai
- d. Terjadi penyempitan saluran pembuangan air karena tertimbunnya saluran
- e. Kondisi pemukiman yang berada di kemiringan 5 derajat

- f. Kondisi gedung balai desa sudah mulai rusak akibat bangunan sudah tua
- g. Gedung bpd belum ada
- h. Kantor pkk belum ada

d. Bidang Koperasi dan Usaha Masyarakat

- a. Masyarakat masih kesulitan memperoleh modal usaha
- b. Usaha ternak masih dilakukan secara tradisional
- c. Belum maksimalnya alat dan keahlian yang dimiliki masyarakat yang memiliki usaha pertukangan
- d. Masyarakat belum memiliki keahlian dalam mengembangkan usaha

e. Bidang Pertanian

- a. Pengelolaan lahan pertanian tidak serempak
- b. Produktivitas tanaman menurun pada musim hujan
- c. Gapoktan belum berperan secara maksimal dalam pengelolaan pertanian
- d. Anjuran ppl kadang-kadang diabaikan oleh petani
- e. Masih banyaknya lahan pertanian yang belum terolah dan menjadi lahan tidur

B. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Winangabino

karakter masyarakat Desa Winangabino tentunya berbeda dengan masyarakat perkotaan yang mana cara bertahan hidup mereka cenderung lebih keras karena dipengaruhi oleh faktor letak geografis daerahnya.

demikian juga dengan budaya serta kesadaran masyarakatnya terhadap pemahaman agama masih tergolong rendah. Hal ini penulis amati dari minimnya kepedulian sebagian masyarakat Desa Winangabino terhadap pemahaman keagamaan putra-putrinya, lebih-lebih terhadap perilaku agama yang jelas-jelas diperlukan sekali dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya Seperti daerah lain yang belum tersentuh dakwah dengan baik terdapat berbagai pandangan mengenai pengertian agama. sebagian warga Desa Winangabino memandang agama itu hanya sebagai simbol tertentu dan warisan nenek moyang ataupun para pendahulunya yang harus ada dalam kehidupan mereka sebagai pembeda antara warga yang satu dengan yang lainnya yang berbeda keyakinan. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang warga yang bernama Ison :

"kita ini ikut-ikutan saja, islam orang tuaku makanya saya juga islam biar orang juga bisa bedakan saya dengan tentangga sebelah"⁵¹

Hal yang serupa juga diutarakan oleh Jon Meri yang berpendapat bahwa agama yang mereka anut yaitu agama islam merupakan warisan daripada pendahulu-pendahulu mereka, apa yang menjadi kebiasaan nenek moyang mereka maka itulah yang mereka ikuti dan mereka lakukan. Sebagaimana yang dia katakan :

"apa yang orang tua kerja dulu-dulu, itu juga yang kami kerja sekarang, seperti solat klo mereka solat kita juga solat klo disuruh, itupun kadang tidak solat"⁵²

⁵¹ Ison, warga desa Winangabino, wawancara, senin 04 maret 2019

⁵² Jon Meri, warga desa Winangabino, wawancara, senin 04 maret 2019

Sebagian yang lain berpandangan bahwa agama adalah sebagai jalan hidup dalam bermasyarakat, seperti dicontohkan bahwa dengan agama masyarakat bisa hidup teratur, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru SD yang bernama Eko, beliau mengatakan bahwa:

"semua agama mengajarkan tentang bagaimana hidup bermasyarakat yang baik dan teratur agar tidak terjadi kekacauan didalam masyarakat. Terlebih kita sebagai umat Islam"⁵³

Sementara itu pak Ikal juga berpandangan bahwa agama sangat penting untuk masyarakat, dan dibuktikan dengan ritual yang sering mereka lakukan dan sesuai dengan ketentuan agama, seperti Shalat, Puasa, Zakat dan lainnya yang berkenaan dengan anjuran agama. Sebagaimana yang beliau katakan :

"agama ini penting sekali seperti sholat kan mencegah kita untuk berbuat yang tidak bagus begitu juga dengan puasa kan melatih kesabaran itu, dan bukan Cuma sekedar itu masih banyak sebenarnya gunanya puasa itu"⁵⁴

Berbeda dengan pendapat pak Sudirman bahwa agama adalah suatu keyakinan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya, kalau kita taat kepada Allah berarti kita harus patuh pada anjuran agama, terutama yang berkenaan dengan rukun Iman dan rukun Islam.

"sebenarnya agama ini penghubung antara Tuhan dengan MahlukNya kalau orang taat sama sang Pencipta berarti dia harus melaksanakan perintahNya seperti solat. Solat juga kan perintah agama"

⁵³ Eko, guru sekolah dasar negri Winangabino, wawancara, rabu 06 maret 2019

⁵⁴ Pak Ikal, warga desa Winangabino, wawancara, rabu 06 maret 2019

Dari beberapa uraian diatas penulis mencoba menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Winangabino menjadikan agama ini hanya sebagai kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun sejak dahulu hingga sekarang dan sejak lahir hingga meninggal dunia. Dan sebagian yang lain sudah paham sedikit demi sedikit dengan ajaran agama mereka khususnya islam. dari dua kelompok masyarakat ini,yang sudah paham sedikit demi sedikit tentang ajaran islam itulah kelompok yang alhamdulillah sudah tersentuh nilai-nilai dakwah.

Namun demikian, kenyataan yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Winangabino masih sedikit jauh dari perilaku-perilaku ajaran dan anjuran agama. kesadaran Untuk mempraktekkan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang mereka pahami masih sangat minim, contoh saja yang merupakan tolak ukur semua bentuk ibadah diterima atau tidak yaitu shalat lima waktu masih terlalaikan dan tergadaikan oleh aktivitas keseharian mereka.

Itulah kondisi keagamaan masyarakat Desa Winangabino menurut kacamata penulis yang selama kurang lebih delapan bulan penulis amati.

C. Bentuk-bentuk Gerakan Kristenisasi

Berbicara tentang gerakan kristenisasi yang terjadi di Desa Winangabino tentu tidak lepas dari sejarah proses masuk dan berkembangnya ajaran agama kristen sehingga banyak warga yang memeluk agama kristen dan juga tidak lepas dari sejarah berdiri dan

berkembangnya Desa Winangabino itu sendiri. Pada mulanya Desa Winangabino berada di sekitar sungai menyoe yang kira-kira 3 km jauhnya dari gunung Sinara dan pada saat itu masih bernama Bino, desa bino berdiri pada tahun 1939 dan dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Gali Bowa. Beliau menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 1939 sampai tahun 1945 M. Kehidupan masyarakat pada saat itu masih sangat primitif yaitu berburu dan bertani dengan sistem pertanian ladang berpindah-pindah. Pemahaman keagamaan masyarakat pada saat itu masih animisme dan percaya terhadap pohon, batu keramat dan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan yang gaib.

Sejak saat itu berturut-turut dipimpin oleh kepala desa yaitu: Ilego (1946-1948), Kaderia (1949-1950), Magulili (1951-1955). Dan pada saat itu pemerintahan kecamatan masih diberi nama distrik, untuk bisa sampai kedesa ini harus menempuh jalan setapak dan mengikuti alur sungai keluar masuk hutan rimba, yang kurang lebih 65 km jaraknya dari desa tanasumpu. Oleh karena itu untuk mempermudah pelayanan pemerintahan, pada tahun 1956 Desa Bino dipindahkan ke Ue Kauru dan digantilah namanya menjadi Winangabino.⁵⁵

Penganut agama yang pertama menduduki Setelah terbentuknya Desa Winangabino adalah umat muslim yang berasal dari desa Momo sekitar 10 kepala keluarga. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh pak Usman Bewe selaku imam Masjid didesa Winangabino saat peneliti mintai

⁵⁵ Profil desa Winangabino, asal usul desa Winangabino, dokumentasi

informasi dan keterangan pada tanggal 05 Maret 2019, beliau mengatakan bahwa :

"yang sebenarnya yang pertama masuk disini itu orang islam dulu, sekitar 10 kk lebih, mertua saya ingat sekali itu sejarahnya, orang kristen itu istilahnya pendatang karena *dorang* datang belakangan"⁵⁶

Dari keterangan pak Usman Bewe diatas penulis mengetahui bahwa agama yang masuk pertama kali didesa Winangabino adalah agama islam, adapun agama kristen belakangan. Dan orang-orang kristen ini berasal dari desa Bino sebelum dipindahkan dan dirubah menjadi Winangabino.

Dengan metode dokumentasi penulis dapat mengetahui bahwa ajaran dan paham agama kristen mulai masuk di Desa Bino yang pada saat itu belum dipindahkan dan belum dirubah namanya menjadi Winangabino pada tahun 1950-an yang dibawa oleh para misionaris. Itulah sedikit gambaran tentang sejarah berdirinya Desa Winangabino serta sejarah masuknya paham dan ajaran kristiani di desa Winangabino ini.

Namun tidak cukup sampai disitu, penyebaran ajaran dan paham kekristenan serta sepak terjang para misionaris baru dimulai dengan babak baru.

Pada umumnya untuk merubah keyakinan seseorang yang sejak lahir diyakini tidak semudah membolak balikkan telapak tangan. Begitu

⁵⁶ Usman Bewe, imam Masjid desa Winangabino, wawancara, selasa 5 maret 2019

pula yang para misionaris alami di Desa Winangabino. Namun demikian para misionaris tidak putus asa dengan tantangan yang mereka hadapi. Karena semakin berat tantangan yang dihadapi maka mereka semakin gencar untuk melakukan misi-misi mereka. Dalam upaya melancarkan dan mensukseskan misi-misinya para misionaris melakukan berbagai macam cara agar misi yang dibawanya dapat simpati dari masyarakat sekitar atau sasaran misinya.

Diantara upaya atau bentuk-bentuk grakan misionaris dalam meyebarkan luaskan ajaran agama kristen di pedalaman Kabupaten Morowali Utara khususnya Desa Winangabino, yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis baik melalui metode wawancara maupun observasi adalah sebagai berikut :

1. Membangun Markas

Untuk membangun sebuah usaha yang besar tentu harus punya rencana yang matang dan untuk mematangkan sebuah rencana tentu harus ada sebuah tempat yang strategis untuk merumuskan rencana tersebut. Contoh perusahaan yang besar tentu dan pasti memiliki kantor ataupun ruangan khusus rapat dalam rangka merumuskan apa-apa saja yang menjadi target perusahaan tersebut. Begitu pula dengan para misionaris yang bergelut di pedalaman Morowali utara khususnya didesa Winangabino, untuk melancarkan misinya mereka membangun markas ataupun rumah misi di desa Winangabino. Yang mana rumah misi ini tempat munyusun strategi atau langkah-langkah apa saja yang akan

mereka lakukan serta menjadi rumah persinggahan ataupun tempat menginap para misionaris yang datang dari luar desa.

Dari hasil wawancara penulis dengan Pak Usman Bewe dan juga langsung di saksikan penulis bahwa memang betul ada rumah misi di desa Winangabino dan menjadi tempat persinggahan atau tempat menginap para misionaris yang datang dari luar desa baik itu misionaris dari palu dan daerah lainnya di Indonesia maupun misionaris yang datang dari luar negeri. Sebagaimana yang beliau ungkapkan:

"itu disana yayasan disebelah rumahnya Dangko kan yayasan hosana namanya itu, disana tempatnya *dorang* kalau datang, biasanya datang pake helikopter, kalau negaranya saya tidak tau yang jelasnya dari luar negeri karena orangnya besar-besar, tinggi-tinggi baru putih-putih lagi"⁵⁷

Hal yang serupa juga di utarakan oleh Umar Basir yang juga merupakan Da'i pedalaman Morowali utara dan sekitarnya. Beliau mengungkapkan bahwa :

"kencang pergerakannya *dorang* ini, kalah langkah kita ini karena hampir setiap tahun misionaris datang dari luar negeri baru pake heli lagi, kita Cuma jalan kaki saja, *dorang so* sampe di puncak gunung kita baru *mo* mendaki"⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas bersama Umar Basir dapat kita ketahui bahwa pergerakan kristenisasi dan sepak terjang para misionaris di pedalaman morowali utara sangat terstruktur dan penuh pengorbanan. Dan dari segi materi dan ekonomi para misionaris lebih unggul dibanding

⁵⁷ Usman Bewe, imam Masjid Desa Winangabino, wawancara, rabu 05 maret 2019

⁵⁸ Umar Basir, Da'i pedalaman Kabupaten Morowali utara, wawancara, jum'at 07 maret 2019

dengan para pendakwah ataupun dai-dai yang membawa ajaran agama islam ke bumi morowali utara ini. Sebagai contoh dari segi tranportasi mereka lebih cepat menjangkau tempat-tempat yang sulit di jangkau dengan berjalan kaki karena mereka menggunakan helikopter.

2. Kunjungan

Salah satu bentuk gerakan yang di lakukan oleh para misionaris adalah berkunjung kerumah rumah warga masyarakat desa Winangabino. Dan dalam kunjungan ini para misionaris tidak langsung menyampaikan ajaran-ajaran ataupun paham agama kristen melainkan hanya sekedar melakukan pendekatan. Dimana pada umumnya sifat manusiawi ketika selalu di kunjungi oleh orang lain apatah lagi orang yang di kunjungi dalam keadaan susah akan merasa bahagia, terhibur dan merasa sangat di perhatikan terlebih lagi jika orang yang datang mengunjungi menawarkan atau bahkan membantu orang yang di kunjungi. Dan ketika rasa bahagia, terhibur dan rasa di perhatikan sudah tumbuh dalam hati dan jiwa orang yang dikunjungi, akan sangat mudah dipengaruhi oleh orang yang memberikan bantuan. Ketika hal-hal diatas sudah terjadi maka kesempatan inilah yang digunakan oleh para misi untuk menyampaikan dan menyebarkan ajaran dan paham agama kristiani sedikit demi sedikit.

3. Adat dan Budaya

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hampir disetiap tempat pasti ada adat ataupun budaya masyrakat setempat yang berbeda dengan adat dan dan budaya masyarakat di tempat lain. Dan terkadang

masyarakat akan lebih mudah menerima sesuatu yang baru jika sesuatu itu sesuai dan tidak bertentangan dengan adat dan budaya mereka, bahkan akan menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat setempat jika ada pendatang ataupun orang dari luar yang paham serta bisa ikut dengan adat dan kebudayaan mereka.

Nah dengan jalur inilah salah satu yang digunakan oleh para misionaris, sembari mereka melakukan kunjungan-kunjungan disitulah mereka menyempatkan untuk belajar sedikit demi sedikit tentang adat dan budaya masyarakat yang di kunjungi yang juga merupakan target misinya. Setelah mereka paham akan budaya masyarakat setempat barulah mereka kaitkan dengan ajaran-ajaran serta paham agama kristen.

Salah satu contoh budaya masyarakat Winangabino dan pedalaman Morowali utara pada umumnya kecuali yang sudah beragama muslim adalah semua bentuk makanan dan minuman semuanya di lahap termasuk binatang-binatang buas dan liar seperti ular, anjing, monyet dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan penuturan pak imam (Usman bewe) , beliau mengatakan bahwa :

"salah satu yang halangi *ki torang* ini, itu faktor makanan, *ki torang* kan tidak bisa sembarang, kalau *dorang* kan sembarang jadi *dorang* menyatu saja, makanan kan tidak ada terbatas bagi *dorang*, rakus, sama kaya nasrani"⁵⁹

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Jon Meri beliau mengatakan bahwa :

⁵⁹ Usman Bewe, imam Masjid desa Winangabino, wawancara, rabu 05 maret 2019

"orang halaiik ini tidak ada yang *dorang* sisa, biar monyet dorang tembak baru dia makan"⁶⁰

Disamping kurang perhatian dan tidak adanya MCK di sebagian rumah warga, mandi disungai juga merupakan budaya masyarakat pedalaman Morowali Utara khususnya masyarakat desa Winangabino. Kesempatan ini juga sangat dimanfaatkan oleh para misionaris untuk menarik simpati dan perhatian masyarakat dengan mempertontonkan mandi tanpa busana alias telanjang bulat. Sebagaimana yang di utarakan oleh pak Usman bewe, beliau mengatakan bahwa :

"setau saya pertama masuk itu orang Amerika 2 orang, *kitorang* masih tinggal di *uetangko*, masuk itu mandi telanjang, ini pancuran tinggi yang laki-laki gosok perempuan, yang perempuan gosok laki-laki"⁶¹

Dari penjelasan diatas, sangat jelas bahwa salah satu upaya ataupun bentuk gerakan misionaris adalah dengan memalui budaya masyarakat setempat untuk menarik simpati ataupun perhatian orang-orang yang menjadi objek misi mereka.

4. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu program unggulan para misionaris karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang akan melanjutkan estafeta perjuangan mereka di masa yang akan datang. Di desa tetangga tepatnya di desa Sea Kamunjang mereka telah mendirikan sekolah khusus yang setingkat dengan SD dan juga di Desa Menyo'e

⁶⁰ Jon Meri, warga Desa Winangabino, wawancara, senin 04 maret 2019

⁶¹ Usman Bewe, imam Masjid Desa Winangabino, wawancara, rabu 05 maret 2019

tepatnya di dusun Padang Tangkal. Di sekolah ini murid-murid diajarkan tentang lagu-lagu kerohanian.

Tidak hanya sampai mendirikan sekolah-sekolah setingkat SD saja, para misionaris memang betul-betul ingin mencetak kader penerus dengan mengirim murid-murid mereka ke sekolah-sekolah atau perguruan tinggi kristen yang tersebar di beberapa kota di Indonesia ini. sebagaimana yang di ungkapkan oleh pak imam :

"Pendidikan itu yang paling utama, disekolahkan ke tempat-tempat yang jauh, kadangkala ke palu yang banyak sekali"⁶²

Setelah murid-murid ini selesai dalam pendidikan maka mereka akan di kirim kembali ke daerah atau asal mereka ataupun di daerah lain. Karena dengan menyekolahkan murid-murid mereka, maka akan sangat membantu kelancaran misi mereka di masa yang akan datang.

5. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu jalan yang dimanfaatkan oleh para misionaris dalam menyebarkan ajaran dan paham-paham agama kristen di kalangan masyarakat pedalaman Morowali utara khususnya didesa Winangabino. Dimana kesehatan sangat berpengaruh dalam segala aktivitas keseharian manusia. Ketika kesehatan seseorang terganggu otomatis aktivitasnya akan ikut terganggu juga sehingga orang itu akan menempuh berbagai cara agar tetap dalam keadaan sehat. Hal ini Para misionaris menyadari bahwasanya kesehatan sangat penting dan

⁶² Usman Bewe, imam Masjid Desa Winangabino, wawancara, rabu 05 maret 2019

urgen dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat di pedalaman. Apalagi kondisi masyarakat Winangabino sangat minim akan sarana dan prasarana kesehatan.

6. Pernikahan

Penyebaran ajaran dan paham agama kristen di Winangabino yang dilakukan oleh para misi dan umat kristiani pada umumnya salah satunya adalah melalui jalur pernikahan. Sebab dengan pernikahan bukan hanya mampu memasukkan satu orang saja kedalam agama kristen. Namun akan melahirkan generasi yang beragama kristen pula. Dan bukan hanya itu bisa jadi akan menarik keluarganya sedikit demi sedikit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar basir bahwa :

"ada juga yang murtad melalui pernikahan, itu disamping rumah, dulu dia itu rajin sekali sholat bahkan dia yang sering azan, dia juga sering-sering ikut jamaah tabliq dulu"⁶³.

Namun untuk jalan yang satu ini tidak murni dilakukan oleh misionaris namun tidak lepas dari setingan mereka, mereka memanfaatkan masyarakat yang beragama kristen untuk menarik masyarakat yang bukan beragama kristen masuk ke agama mereka. Ketika anak-anak mereka akan menikah mereka akan memberi syarat boleh menikah tapi harus pindah agama menjadi kristen.

7. Melakukan Kegiatan Tandingan

Untuk kegiatan yang satu ini sering juga dilakukan oleh para misi ketika ada yayasan-yayasan islam yang melakukan kegiatan

⁶³ Umar Basir, Da'i pedalaman Kabupaten Morowali utara, wawancara, jum'at 07 maret 2019

mengumpulkan warga muallaf pedalaman Morowali utara dalam rangka pembagian sembako, pakaian layak pakai serta ceramah-ceramah singkat. Seperti yang penulis saksikan ketika ada kegiatan yang dilakukan yayasan-yayasan umat islam seperti baznaz, rumah zakat, dan ireach malaysia, selang beberapa hari kemudian para misi juga akan melakukan kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan penuturan Umar Basir bahwasanya setiap ada kegiatan yang dilakukan umat islam, mereka juga akan mengadakan kegiatan beberapa hari kemudian sebagai kegiatan tandingan agar masyarakat menilai bahwa mereka juga ada dan tidak tinggal diam. Sebagaimana yang beliau katakan :

"setiap kita melakukan kegiatan, kasi turun orang, klo sudah selesai ini kegiatan dua, tiga, empat hari *dorang* juga datang, biasa satu mobil atau dua mobil yang datang, ada yang mata-mata kegiatan kita baru dia lapor"⁵⁴.

Dengan melakukan kegiatan tandingan ini para misionaris berupaya agar masyarakat sekitar juga ikut meramaikan kegiatan-kegiatan yang mereka adakan dan membangun opini masyarakat bahwa bukan Cuma umat islam yang bisa melakukan kegiatan-kegiatan besar.

D. Strategi Dakwah

Dalam mengatasi gerakan kristenisasi yang terjadi di Desa Winangabino dan Morowali utara pada umumnya yang dilakukan oleh misi dengan sangat terorganisir dengan baik, maka diperlukan adanya strategi-strategi untuk menghadapi gerakan tersebut, sebab tanpa adanya

⁵⁴ Umar Basir, Da'i pedalaman Kabupaten Morowali utara, wawancara, jum'at 07 maret 2019

strategi yang baik maka bisa di pastikan akan kesulitan dan kerepotan dalam mengatasi setiap gerakan yang dilakukan oleh para misionaris.

Adapun strategi yang akan penulis jelaskan adalah strategi dakwah yang selama ini sudah maupun yang akan dilakukan oleh yayasan-yayasan ataupun organisasi-organisasi yang berperan dalam perkembangan dakwah di pedalaman kabupaten Morowali utara khususnya di desa Winangabino. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Pembinaan Keagamaan

Pemahaman keagamaan masyarakat Winangabino masih sangat kurang sehingga pembinaan pemahaman keislaman khususnya masalah akidah sangat penting dilakukan terhadap masyarakat agar mereka memahami ajaran agama mereka dengan baik. Karena ketika akidah seseorang sangat lemah maka sangat mudah untuk berubah keyakinan ataupun murtad walaupun hanya di gadai dengan sebungkus garam. Apalagi para muallaf yang baru saja memeluk agama islam harus dibina dengan baik agar mereka tidak terpengaruh dengan ajakan-ajakan agama lain. Seperti yang di katakan oleh pak Imam bahwasanya warga yang baru saja memeluk islam jangan di tinggal setelah bersyahadat dalam artian harus ada pembinaan secara terus-menerus.

"itumi saya bilang sama pak Umar kalau ada yang di islamkan usahakan ada pembinaan, jangan setelah syahadat baru di kasi biar

saja, jangan sampai kalau ditanya agama apa agama islam tapi tidak tau ajaran islam"⁶⁵

Salah satu cara melakukan pembinaan adalah membentuk suatu halaqah pengajian ataupun majelis taklim agar masyarakat bisa belajar dengan baik. Ketika ada masalah yang mereka tidak tau bisa diberikan solusi atau jalan keluar didalam majelis taklim ataupun halaqah pengajian.

2. Membangun Masjid

Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan harus ada dalam lingkungan masyarakat islam walaupun hanya beberapa orang saja. Karena fungsi Masjid tidak terbatas hanya sebagai tempat beribadah ummat islam semata, namun lebih dari itu Masjid juga sebagai tempat pertemuan ummat islam, tempat belajar, tempat memecahkan masalah yang terjadi di kalangan masyarakat, sampai pada urusan politik. Seperti pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, Masjid merupakan tempat memecahkan segala macam perkara yang terjadi di kalangan mereka pada masa itu. Bahkan hal yang paling pertama di lakukan Rasulullah ketika hijrah ke Madinah adalah membangun Masjid.

Masjid juga merupakan syiar islam dan simbol yang mudah dikenali oleh orang banyak termasuk para misionaris. Sehingga dengan adanya Masjid diharapkan menjadi peringatan kepada para misi bahwasanya ummat islam juga telah tumbuh dan berkembang di Winangabino sehingga akan memberikan sedikit atau banyak tekanan dan

⁶⁵ Usman Bewe, imam Masjid Desa Winangabino, wawancara, rabu 05 maret 2019

rasa takut ataupun segan dalam melakukan gerakan kristenisasi kepada masyarakat winagabino khususnya yang beragama islam.

3. Pendidikan

Pendidikan bukan lagi sesuatu yang asing di mata orang-orang banyak karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan orang dapat membedakan antara yang baik dan buruk, antara haq dan batil, antara halal dan haram serta berbagai masalah akan terselesaikan dengan baik jika di tangani oleh orang-orang yang berpendidikan yang benar. Itulah sebabnya dalam agama islam menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah.

4. Mengutus Da'i

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada poin B diatas tentang pemahaman keagamaan bahwasanya sebagian masyarakat desa Winangabino masih minim akan pemahaman keislaman sehingga dibutuhkan orang yang mampu membimbing dan membina mereka tentang ajaran islam yang lebih dalam lagi.

Mengutus dai-dai ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh yayasan muslim asia (AMCF) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pedalaman. Dengan adanya pengutusan da'i ini akan sangat berpengaruh dalam mengatasi problem-problem masyarakat khususnya pemurtadan yang di lakukan oleh misionaris, karena dengan hadirnya dai akan menambah wawasan masyarakat akan pemahaman keagamaan mereka.

5. Dakwah Dengan Pendekatan Sejarah

Dakwah melalui pendekatan sejarah suku ta'a wana ini mungkin agak sedikit rumit karena dimana seorang dai harus memahami tentang sejarah-sejarah ataupun cerita-cerita para pendahulu mereka. Namun sudah cukup terbukti dilakukan oleh pak Umar basir dimana beliau adalah orang suku ta'a wana asli dan juga paham akan sejarah dan cerita-cerita para pendahulu mereka. Menurut pak umar basir bahwasanya untuk mengislamkan orang-orang suku ta'a wana salah satu cara yang ampuh adalah paham sejarah mereka kemudian dikaitkan dengan ajaran agama islam. beliau mengatakan :

"kalau kita sudah tau sejarah orang suku ta'a gampang sekali itu cuci otak mereka, jangan langsung disuruh sholat tidak bakalan *dorng* terima itu, yang penting kita tau sejarahnya baru kita tarik pelan-pelan ke ajaran islam, apalagi kalau kita bisa bahasa ta'a"⁶⁶

Berdakwah dengan pendekatan sejarah ini cukup efektif dalam mempengaruhi pemikiran masyarakat yang masih belum beragama. Dimana orang-orang yang belum beragama ini sangat kental kepercayaan mereka dengan sejarah-sejarah pendahulu mereka. Maka ketika dikaitkan dengan ajaran islam maka akan sangat mudah diterima oleh masyarakat.

6. Kerja Sama Yang Baik

Bersatu kita kuat bercerai kita berantakan, sebuah pepatah yang tidak asing lagi ditelinga kita namun sangat bermakna dalam kehidupan

⁶⁶ Umar Basir, Da'i pedalaman Kabupaten Morowali utara, wawancara, jum'at 07 maret 2019

kita sehari-hari. Sebuah program akan berjalan lancar jika kerja sama antar semua pihak terjalin dengan baik, begitu juga dengan dakwah khususnya dakwah di pedalaman Morowali Utara. Hendaknya setiap ormas ataupun yayasan serta para da'i antara satu dengan yang lainnya menjalin kerjasama yang baik, masing-masing berdakwah sesuai porsi masing-masing sehingga tidak terjadi sikat sikut antara satu dengan yang lainnya.

Dan ketika semua ormas dan yayasan islam bersatu dan bekerja sama dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap gerakan penyebaran kristen di pedalaman morowali utara terkhusus di desa Winangabino. Umar basir mengatakan bahwa:

"kalau semua yayasan ini bersatu, misi juga pasti takut, tapi kalau saling membelakangi orang kristen juga tertawai kita. Tapi kalau kerjasama yang baik pasti *dorong* takut. Misalnya yayasan ini kerja yang ini dan yayasan itu kerja yang ini kan terlihat ummat islam ini bersatu"⁶⁷.

Dengan menjalin kerja sama yang baik akan memberikan pengaruh yang sangat terasa bagi para misionaris, setidaknya memberikan peringatan kepada mereka bahwa ummat islam itu bersatu dan kuat sehingga akan menimbulkan rasa segan untuk berbuat sewenang-wenangnya dalam memurtadkan masyarakat khususnya yang beragama islam.

⁶⁷ Umar Basir, Da'i pedalaman Kabupaten Morowali utara, wawancara, jum'at 07 maret 2019

7. Bantuan Sosial

Kebutuhan manusia memang sangat banyak dan beragam jenisnya namun ada kebutuhan yang mendesak serta urgen. Untuk mencegah dan menarik hati masyarakat dengan ajaran islam maka diberikanlah bantuan-bantuan kepada masyarakat Winangabino. bantuan-bantuan yang diberikan berupa sembako, pakaian layak pakai, seng, panel surya dan lain sebagainya yang dilakukan oleh beberapa yayasan seperti, AMCF, Rumah zakat, baznaz, ireach, dewan dakwah dll. Dan bantuan ini tidak memandang agama apa semua masyarakat merasakannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman keagamaan masyarakat Desa Winangabino masih tergolong rendah. Sebagian dari mereka memandang agama itu hanya sebatas tradisi para pendahulu mereka dan sebagian yang lain sedikit paham akan tetapi dalam pelaksanaannya masih minim.
2. Dalam menyebarkan ajaran dan paham agama kristen di Winangabino, misionaris melakukan gerakan-gerakan seperti : a) membangun markas. b) melakukan kunjungan. c) adat dan budaya. d) pendidikan. e) kesehatan. f) pernikahan. g) melakukan kegiatan tandingan
3. Strategi dakwah dalam mengatasi kristenisasi yang telah dan yang akan di terapkan adalah sebagai berikut: a) melakukan pembinaan keagamaan. b) membangun Masjid. c) pendidikan. d) mengutus da'i. e) dakwah dengan pendekatan sejarah. f) kerja sama yang baik. g) bantuan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Masyarakat Winangabino

Demi keselamatan dalam beragama, di dalam agama islam menuntut ilmu itu merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim dan muslimah terlebih khusus ilmu agama. Jangan sampai kita beragama islam namun tidak mengerti apa itu islam yang sesungguhnya dan hanya mengikut-ikuti saja sebagai tradisi, jangan sampai islam akan tetapi hanya sebatas status saja. Oleh karena itu sangat diharapkan ketika ada dai yang datang gunakanlah kesempatan itu untuk menimba ilmu darinya dan jangan memilih-milih ustadz, sepanjang masih beragidah ahlusunnah wal jamaah itu bagus.

2. Kepada Para Aktivist Dakwah

Kepada para da'i ataupun aktivis dakwah agar sekiranya juga memperhatikan kelangsungan dan perkembangan dakwah pedalaman. Karena banyak juga aktivis dakwah pada zaman sekarang lebih suka di kota dan acuh tak acuh dengan objek dakwah yang dipedalaman bahkan menolak dengan berbagai macam alasan mulai dari akses transportasi, komunikasi, kekurangan dana, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis sarankan kepada para aktivis dakwah agar tidak memilih-milih tempat berdakwah, berdakwahlah dengan ikhlas tanpa mengharapkan pamrih ataupun pujian dari orang banyak.

3. Kepada Ormas Dan Yayasan Islam di Indonesia

Kelancaran dan perkembangan dakwah di daerah terpencil sangat membutuhkan perhatian kita, setiap uluran tangan kita merupakan berkah yang di nanti-nantikan oleh saudara-saudara kita di pedalaman. Dan hendaknya kepada ormas dan yayasan islam khususnya yang bergelut dengan dunia dakwah pedalaman agar selalu mengutus Da'i-da'i yang tangguh, profesional dalam bidangnya. Dan juga memperhatikan da'i -da'i yang diutus dalam artian diperhatikan dari segi kebutuhan sehari-hari, ekonomi dan materi karena semua itu sangat dibutuhkan demi kelancaran dakwah pedalaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1978. (Ed) *Dakwah Islam dan Perubahan social*, Yogyakarta: PLPAN
- Ansharri, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Aripudin, Acep dan Mudhofir Abdullah. 2014. *Perbandingan Dakwah*, cet.1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara
- Awalia, Tuti. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan
- Aziz, Moh.Ali. 2016. *ilmu dakwah*, cet.5, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- David, Freed R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo
- Dradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Effendi, Faizah dan Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Hari, Purnomo Setiawan. 1996. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Heuken, Adolf. 1993. *Ensiklopedia Gereja Vol.III*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi
- Ishaq, Ropingi el. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*, Cet 16, Jakarta: RajaGrafindo
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma

- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. XI, Jakarta: Gramedia.
- Kusnawan, Asep, dkk. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press
- Latif, Nasaruddin. *Teori dan Prektek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara
- Makhfudz, Syeikh Ali. 1970. *Hidayatul Mursyidin*, Trj, Chadidjah Nasution: Tiga A
- Maleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia*, Cet 14, Surabaya: Pustaka Progresif
- Murad. 1994. *Strategic Manajemen and Bussines policy*, Jakarta: Erlangga
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka
- Rauf, Hasan Abdul dan Abdurrahman Ghirah. 2007. *Orientalisme dan Misionarisme Menelikung Pola Pikir Umat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predia Media Group
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo
- Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Steenbrink, Karel A. 1995. *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia 1596-1942*, Trj S.A. Jamran, Bandung: Mizan
- Sudirman, Letjen H. 1972. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, *Forum Dakwah*, Jakarta: Pusat Dakwah Islamiyah Indonesia

- Sugiono, Prof. Dr. 2013. *metode penelitian kuantitatif, kualitataif dan R&D*, cet.18, Bandung : Alfabeta
- Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Rajagrafindo
- syamsul, Asep, 2003. *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syukir, Asmuni. 2002. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs
- Thouless, Robert H. 2000. *Psikologi Agama*, Trj Machun Husein, Cet 3, Jakarta: Raja Grafindo
- Tim Fakta, (Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan). 2002. *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam*, Cet.1, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Cet 6, Jakarta: Pustaka Phoenix
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung



L

A

M

P

I

R

A

N

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan anda tentang agama?
2. Apa fungsi agama bagi kehidupan anda?
3. Sejauh mana praktek keagamaan yang anda tekuni dalam keseharian?
4. Selain ibadah wajib, ibadah apa saja yang anda lakukan?
5. Jika tidak melaksanakan ibadah, apakah anda tidak takut dosa?
6. Sejak kapan agama kristen ada di winangabino?
7. Bagaimana proses masuknya kristen di winangabino?
8. Apakah agama kristen mudah di terima oleh masyarakat winangabino?
9. Apakah ada misionaris yang datang dari luar winangabino?
10. Seberapa sering misionaris datang?
11. Apakah misionaris melakukan kegiatan-kegiatannya dengan sembunyi" atau terang"an?
12. Dengan cara apa saja para misionaris menarik orang untuk masuk kristen?
13. Adakah strategi dakwah dalam mengatasi kristenisasi di winangabino?
14. Apakah strategi tersebut ampuh atau efektif ?
15. Apa saja kendala atau hambatan-hambatan dlm menjalankan strategi dakwah tersebut?

DOKUMENTASI

Pembinaan Keagamaan



Foto bersama Kepala Desa



Ison



Pak Umar Basir



Pemberian Sembako



Kegiatan misi dan ummat kristiani se-Sulawesi Tengah yang di lakukan di Desa Winangabino



RIWAYAT HIDUP



Akbar Hamzah lahir di Dusun Pewaneang Desa Embonatanah Kec.Seko Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Desember 1995 dari pasangan suami istri Kadir Gau dengan Hamidah. Anak ke 9 dari 13 bersaudara ini, sekolah di SDN 077 pewaneang dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di MTsN Poso Sulawesi Tengah sampai kelas 2 lalu pindah ke MTsN Pinrang Sul-Sel setelah tamat dari MTsN Pinrang Dia lanjut ke SMA Al-Bayan pondok pesantren Hidayatullah Makassar sampai tamat pada tahun 2013. Karena sebuah peraturan yang berlaku di Pondok pesantren yang harus dipatuhi yaitu melakukan pengabdian selama 1 tahun setelah tamat SMA, barulah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dimanapun yang kita inginkan. Setelah menyelesaikan masa pengabdian pada tahun 2014 dia melanjutkan studinya di Ma'had Albirr Unismuh Makassar. Hari-hari pun berjalan hingga dia menyelesaikan studinya dalam waktu dua setengah tahun dengan perolehan predikat memuaskan. Dan pada tahun 2015 Semasa kuliah di Ma'had Albir tepatnya mustawa tsani (semester II) Dia juga mendaftar sebagai mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.